

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan KTM Plus ATM Sebagai Alat Transaksi Perbankan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)

Farras Mutia Khairunisa¹, Rodiana Listiawati²

¹Program Studi D4 Keuangan dan Perbankan, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kota Depok, 16424, Indonesia

²Program Studi D4 Keuangan dan Perbankan, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Kota Depok, 16424, Indonesia

E-mail 1: farras.mutiakhairunisa.ak20@mhsw.pnj.ac.id

E-mail 2: rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Pada perguruan tinggi Politeknik Negeri Jakarta KTM atau kartu identitas bagi mahasiswa juga memiliki fungsi ganda sebagai kartu ATM. Segala kemudahan serta manfaat dari KTM Plus ATM membuat penggunaannya merasakan kemudahan dan manfaat yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap minat mahasiswa menggunakan KTM Plus ATM sebagai alat transaksi perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta pengguna KTM Plus ATM. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan KTM Plus ATM. Persepsi kemudahan ditunjukkan oleh koefisien positif yang mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan KTM Plus ATM, semakin tinggi minat mahasiswa menggunakannya. Persepsi manfaat menunjukkan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi dan fleksibilitas maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menggunakan KTM Plus ATM. Koefisien determinasi menunjukkan 70,9% variasi minat menggunakan KTM Plus ATM dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Lalu disarankan untuk peningkatan penggunaan KTM Plus ATM melalui sosialisasi dan peningkatan fitur yang mendukung kemudahan dan manfaat dari penggunaan KTM Plus ATM.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Minat Menggunakan, KTM Plus ATM, Transaksi Perbankan

Abstract

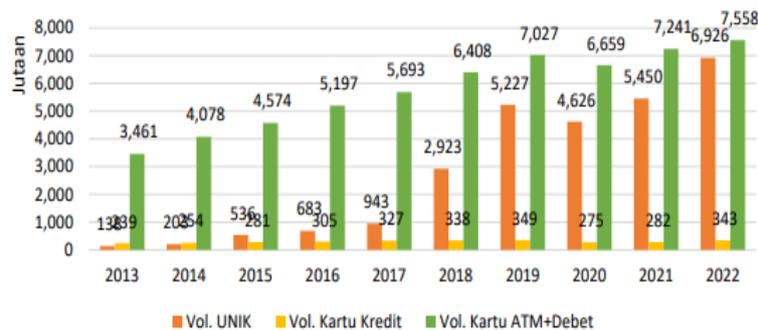
At the Politeknik Negeri Jakarta, KTM is used as a student identification card with dual functions. The convenience and benefits of KTM Plus ATM allow users to experience the ease and advantages offered. This study aims to examine the influence of perceived ease of use and perceived benefits on students' interest in using KTM Plus ATM as a banking transaction tool. The research method is quantitative with a survey approach, using questionnaires for data collection. The sample in this study consists of students at Politeknik Negeri Jakarta who use KTM Plus ATM. The results of the regression analysis show that both perceived ease of use and perceived benefits have a significant positive effect on the interest in using KTM Plus ATM. Perceived ease of use is indicated by a positive coefficient, which suggests that the easier the use of KTM Plus ATM, the higher the students' interest in using it. Perceived benefits indicate that the more benefits perceived, such as efficiency and flexibility, the higher the students' interest in using KTM Plus ATM. The coefficient of determination shows that 70.9% of the variance in interest in using KTM Plus ATM is explained by perceived ease of use and perceived benefits. It is recommended to increase the use of KTM Plus ATM through socialization and enhancement of features that support the convenience and benefits of using KTM Plus ATM.

Keywords: Perceived Ease of Use, Perceived Benefits, Interest in Using, KTM Plus ATM, Banking Transactions

1. Pendahuluan

Pada era perkembangan teknologi yang pesat, sistem pembayaran telah mengalami transformasi signifikan, termasuk di sektor pendidikan tinggi. Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) telah mengadopsi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang berfungsi ganda sebagai kartu identitas dan alat transaksi perbankan melalui KTM Plus ATM. Riset ini dilakukan dengan tujuan guna melihat seberapa berpengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat pada minat mahasiswa dalam penggunaan KTM Plus ATM sebagai alat bertransaksi di bank.

Dalam konteks KTM plus ATM pada penelitian Kristanti (2017), mahasiswa memilih ATM berdasarkan yang dianggap lebih mempermudah aktivitasnya. Satu di antaranya mesin ATM yang tersebar merata sehingga membuat mereka mudah dalam melakukan transaksi. Serta yang memberi pengaruh penggunaan KTM plus ATM pada mahasiswa ialah persepsi manfaat.



Gambar 1 Perbandingan Total Volume per Jenis Instrumen

Sumber : ASPI, 2023

Menurut ASPI pada triwulan I tahun 2023 volume transaksi uang elektronik, kartu debit serta kartu kredit terus naik. Total volume transaksi kartu debit mencatat volume transaksi tertinggi (termasuk transaksi tunai) disusul dengan uang elektronik kemudian kartu kredit. Setiap tahun total volume transaksi uang elektronik semakin mendekati total volume kartu debit. Sementara dari sisi nominal transaksi kartu debit (termasuk transaksi tunai) jauh di atas nominal transaksi instrumen lain.

Berdasarkan Laporan Tahunan PT Mandiri (Persero) Tbk produk tabungan Periode 2022-2023 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.062.603.000.000 dari 850.155.000.000. Kemudian bersamaan dengan kenaikan transaksi tabungan pada PT Mandiri (Persero) Tbk, mengacu statistik yang di dapat dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) periode 2022 terdapat provinsi pemilik rekening simpanan terdaftar paling banyak kedua ialah provinsi Jawa Barat sebanyak 72,4 juta. Dengan melihat fenomena rekening simpanan yang terus mengalami kenaikan di Jawa Barat, di duga kondisi ini selaras pada kenaikan pengguna KTM Plus ATM di wilayah Jawa Barat, satu di antaranya pada Politeknik Negeri Jakarta yang merupakan satu-satunya Politeknik di Indonesia yang masuk ke dalam pemeringkatan QS Asia University Ranking 2024.

Penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran memberikan kemudahan dan efisiensi yang signifikan. Namun, terdapat kesenjangan antara peningkatan jumlah rekening tabungan dengan pengguna aktif KTM Plus ATM oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam tentang faktor yang memberi pengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi ini. Namun, pada penelitian yang dilakukan Haryanti (2022), Pengaruh persepsi manfaat berpengaruh signifikan pada minat penggunaan sementara itu pengaruh persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap minat menggunakan KTM Plus ATM. Jika persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dapat mendorong antusiasme mahasiswa dalam memanfaatkan KTM plus ATM dalam transaksi perbankannya, maka mahasiswa dapat membantu pemerintah dalam peningkatan Gerakan Nasional Non Tunai melalui pemanfaatan yang difasilitasi oleh Perguruan Tinggi mereka.

2. Metode Penelitian

Metode pada riset ini yaitu metode kuantitatif. Yang menjadi objek penelitian yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut :

1. Partisipan adalah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Jakarta
2. Partisipan berusia 18 – 24 tahun
3. Partisipan pernah atau sedang mengaktifkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) Politeknik Negeri Jakarta sebagai kartu ATM Bank Mandiri

Pada penelitian ini, penulis menentukan sampel penelitian dengan rumus slovin. Berikut ialah rumus slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan: n = banyak sampel N = populasi e = tolerir error. n = 98.8 responden

Pada riset ini, menggunakan jenis data kuantitatif yang berasal dari data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan sumber data dari hasil penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal terkait, situs web, dan studi sebelumnya. Kuesioner disebarikan secara *online* menggunakan *google form* yang dapat diakses menggunakan sosial media seperti Instagram. Menurut Sugiyono (2021), Skala *likert* dipakai guna menilai suatu persepsi individu atau kelompok dari kejadian pada masyarakat yang digambarkan seperti dibawah ini :

Tabel 1 Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data diolah, 2024

Adapun hipotesis pada riset ini. Hipotesis ialah dugaan sesaat dari rumusan masalah suatu penelitian, sebab itu rumusan masalah umumnya dibuat dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Hipotesis dinyatakan bersifat sesaat karena dilandaskan kepada teori yang relevan sehingga perlu dipastikan kebenarannya

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan KTM Plus ATM pada mahasiswa.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan KTM Plus ATM pada mahasiswa.

H3: Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan KTM Plus ATM pada mahasiswa.

Pada riset ini SPSS Versi 29 digunakan guna menguji model regresi linier berganda. Pengujian reliabilitas dan validitas untuk memverifikasi instrumen. Selanjutnya uji normalitas, multikolinaritas, dan heterokedasistitas digunakan untuk menguji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis, uji T digunakan guna menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F digunakan guna menilai pengaruh hubungan, dan koefisien determinasi guna menilai pengaruh secara menyeluruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian terhadap keseluruhan sampel, dilakukan *pre-test* instrumen penelitian yang didistribusikan pada 20 responden. Dari hasil uji validitas, variabel-variabel bebas pada riset ini memperlihatkan hasil valid dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam pengujian reliabilitas kriteria digunakan yaitu Cronbach's Alpha > 0.60. dan dalam riset ini seluruh variabel dianggap reliabel dikarenakan memenuhi kriteria Cronbach's Alpha Standar. Maka, data riset ini valid dan reliabel, sehingga data bisa digunakan sebagai alat untuk melihat dan mengevaluasi apakah variabel independen berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengadopsi KTM Plus ATM di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta.

Tahap berikutnya, adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasistitas. Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai 0.153 > 0.05 yang menandakan data penelitian terdistribusi

normal. Lalu uji selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* < 0.1 dan *VIF* > 10. Penelitian ini menunjukkan seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Pengujian selanjutnya adalah uji heterokedastisitas menggunakan metode uji Glejser, dengan nilai kriteria sig > 0.05. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas pada seluruh variabel bebas sebab memiliki nilai signifikansi > 0.05.

Untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linier berganda. Tabel berikut menyatakan hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3.060	2.288
Persepsi Kemudahan	.604	.153
Persepsi Manfaat	1.326	.140

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Menurut data yang dijelaskan pada tabel, analisis regresi linier berganda pada variabel bebas persepsi kemudahan (X1) dan persepsi manfaat (X2), digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -3.060 + 0.604 X1 + 1.326 X2 + e \quad (2)$$

Mengacu pada pengujian regresi linear berganda, konstanta mempunyai nilai sebesar -3,060. Kondisi ini memperlihatkan apabila *independent variable* seperti persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dianggap tidak ada dan tidak berubah (bernilai 0), maka nilai *dependent variable* pada penelitian ini yaitu minat menggunakan yaitu mengalami penurunan sebesar 3,060. Variabel Persepsi Kemudahan (X1) memperlihatkan nilai koefisien regresi yakni 0,604, yang memperlihatkan apabila kemudahan yang dirasakan meningkat satu satuan, maka keinginan untuk memanfaatkan KTM Plus ATM akan bertambah 0,604, dengan asumsi yakni *independent variable* lainnya tidak berubah. Variabel Persepsi Manfaat (X2) memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 1,326, yang menyatakan apabila manfaat yang dirasakan meningkat satu satuan, dengan itu minat untuk memanfaatkan KTM Plus ATM juga bertambah 1,326, dengan asumsi yakni *independent variable* lainnya tidak berubah.

Tahap berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah ada pengaruh secara parsial dan bersama-sama kepada variabel bebas adalah persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), dengan variabel terikat yaitu minat dari penggunaan KTM Plus ATM (Y) di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta.

Tabel 3 Hasil Uji T, Uji F, dan R Square

Variabel	t	t Sig.	f	f Sig.	R Square
(Constant)	-1.337	.184	118.349	<.001 ^b	.709
Persepsi Kemudahan	3.956	<.001			
Persepsi Manfaat	9.463	<.001			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Menurut hasil uji T, nilai t hitung yang diperoleh ialah 3,956, dengan *significance value* ialah 0,001. Hasil ini menyatakan bahwa t hitung melebihi nilai t tabel (1,98472), serta *significance value* di bawah 0,05 (3,956 > 1,98472 dan 0,001 < 0,05). Hasil uji T pada variabel Persepsi Manfaat menyatakan nilai t hitung yakni 9,463 serta *significance value* pada penelitian ini yakni 0,001. Ini menyatakan nilai t hitung > tabel (1,98472), pada *significance value* jauh di bawah 0,001 (9,463 > 1,98472 dan 0,001 < 0,05).

Pada uji F dinyatakan nilai F hitung ialah 118,349, pada *significance value* penelitian yakni 0,001. Hasil ini memperlihatkan terkait nilai F hitung melebihi nilai F tabel pada penelitian ini yakni 3,090 (118,349 > 3,090), serta *significance value* 0,001 < 0,05. Dengan ini dapat dikatakan variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat bersama sama memberikan pengaruh signifikan serta positif terhadap minat mahasiswa yang menggunakan KTM Plus ATM dalam memanfaatkannya.

Pada uji koefisien determinasi ditemukan nilai (R^2) pada penelitian ini senilai 0,709 atau 70,9%. Kondisi ini mengindikasikan variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat mempengaruhi minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta dalam menggunakan KTM Plus ATM yakni 70,9%. Selebihnya sejumlah 29,1%, dipicu dengan beragam faktor lain diluar cakupan dari penelitian ini.

Tahap terakhir yaitu menguji variabel dominan yang digunakan sebagai alat mengidentifikasi *independent variable* untuk memperlihatkan adanya dampak paling kuat pada *dependent variable*.

Tabel 4 Hasil Uji Variabel Dominan

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Signifikansi
Persepsi Kemudahan	.272	<.001
Persepsi Manfaat	.650	<.001

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan KTM Plus ATM

Dari analisis yang telah dilakukan persepsi kemudahan berpengaruh positif pada minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta untuk mengadopsi KTM Plus ATM. Dapat disimpulkan semakin banyak kemudahan yang dirasakan pengguna, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi serta kemudahan dalam memahami penggunaan kartu ATM Plus ATM yang memiliki fungsi ganda. Kemudahan penggunaan membuat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta yang menggunakan KTM Plus ATM ini menjadi lebih efektif dan efisien ketika mereka melakukan aktivitas. Kemudahan ini juga menciptakan persepsi bahwa KTM Plus ATM ialah teknologi yang relevan dan praktis, yang selaras dengan kebutuhan pengguna dan memerlukan sedikit usaha untuk dioperasikan.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan KTM Plus ATM

Dari analisis diatas persepsi manfaat berpengaruh positif pada minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta untuk mengadopsi KTM Plus ATM. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, seperti efisiensi dan penghematan waktu, semakin tinggi ketertarikan mereka dalam menggunakan KTM Plus ATM. Hasil dari riset mengungkapkan bahwa persepsi manfaat mempunyai dampak pada minat mahasiswa dalam memakai KTM Plus ATM untuk bertansaksi perbankan. Mahasiswa pengguna KTM Plus ATM menerima berbagai manfaat yang ditawarkan oleh KTM Plus ATM. Sejumlah keuntungan utama dari penggunaan KTM Plus ATM antara lain ialah kepraktisan, efisiensi, dan fleksibilitas. KTM Plus ATM memungkinkan mahasiswa melakukan pembayaran tanpa perlu membuka rekening bank baru, yang menjadikannya solusi yang lebih mudah dan nyaman.

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat secara simultan terhadap Minat Menggunakan KTM Plus ATM

Berdasarkan analisis yang dilakukan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat bersamaan mempunyai pengaruh positif pada minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta dalam menggunakan KTM Plus ATM. Sejumlah faktor yang memberi pengaruh minat mahasiswa pada penggunaan KTM Plus ATM sebagai alat bertransaksi mencakup persepsi terhadap kemudahan dan manfaat. Mahasiswa memandang KTM Plus ATM sebagai alat yang praktis, efisien, efektif, dan fleksibel. Persepsi positif mengenai kemudahan dan manfaat ini membuat mahasiswa merasa bahwa teknologi dan sistem yang diterapkan KTM Plus ATM memberikan keuntungan nyata dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, Kinerja individu dapat ditingkatkan oleh KTM Plus ATM. Semakin banyak kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa saat menggunakan KTM Plus ATM, semakin meningkat pula minat mahasiswa menggunakan layanan perbankan melalui KTM Plus ATM.

4. Kesimpulan

Dari riset yang dilakukan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan pada minat dalam penggunaan KTM Plus ATM. Mahasiswa yang menggunakan KTM Plus ATM merasa bahwa makin bertambahnya kemudahan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakannya. Persepsi Manfaat berpengaruh positif signifikan pada minat dalam penggunaan KTM Plus ATM. Mahasiswa yang mengadopsi KTM Plus ATM merasa bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi dan penghematan waktu, maka semakin berminat mereka

mengadopsi KTM Plus ATM. Sementara itu, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat bersamaan berpengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta dalam penggunaan KTM Plus ATM. Ini berarti jika produk tersebut menawarkan kemudahan serta manfaat yang optimal, pengguna akan merasa lebih puas terhadap produk tersebut. Kombinasi dari kemudahan dan manfaat yang dirasakan akan terus membuat pengguna terus menggunakan KTM Plus ATM. Mengacu dari hasil koefisien determinasi, variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berkontribusi sebesar 70,9% terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan KTM Plus ATM. Sisanya, yaitu 29,1%, disebabkan beragam hal lain yang tidak ada pada riset ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta menggunakan KTM Plus ATM.

Daftar Pustaka

- Fabiola, I. (2019). Analisis Pengaruh APMK dan E-money Sebagai Instrumen Pembayaran Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Analisis Pengaruh APMK dan E-money Sebagai Instrumen Pembayaran Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 202-212.
- Fred, D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. indonesia, A. S. (2023). *Buletin Statistik ASPI Tahun 2023*. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.
- Iqbal, M. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code (Studi Kasus Pada Generasi Millennial di Solo Raya). 1-116.
- Lavinda. (2022). *Survei KIC: Gen Z Lebih Pilih Pakai e-Wallet Dibanding ATM Bank Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Survei KIC: Gen Z Lebih Pilih Pakai e-Wallet Dibanding ATM Bank"*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/61e0ee6ef1b27/survei-kic-gen-z-lebih-pilih-pakai-e-wallet-dibanding-atmbank#:~:text=Sebagian%20besar%20Generasi%20Z%20%28Gen%20Z%29%20lebih%20memilih,yang%20dilakukan%20Zigi%20bersama%20Katadata%20Insight%20Cente>
- Nurhayati, H. (2023, September). *Share of Instagram users in Indonesia as of September 2023, by gender*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/997033/share-of-instagram-users-by-gender-indonesia/>
- Pulungan, A. S. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Kepercayaan dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Internet Banking (Studi Kasus Masyarakat Sihitang Kota Padangsidempuan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (n.d.). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Tbk, P. M. (n.d.). Laporan Tahunan PT Mandiri (Persero) Tbk . 1-1514.